

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Tanjungsari  
Kelas/ semester : XI/ Genap  
Elemen/ Materi : Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru  
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

Nama :  
Kelas :  
Tanggal :

### MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian hormat dan patuh pada orang tua dan guru
2. Dalil hormat dan patuh pada orang tua dan guru
3. Manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru

### AKTIVITAS 1

Cermatilah gambar-gambar berikut ini! Lalu tuliskanlah kesimpulan kamu apakah pesan moral yang disampaikan dari gambar tersebut? Apakah kalian sudah menerapkan sikap sesuai yang ditunjukkan dalam gambar tersebut? Jelaskan! Tuliskan pada kolom yang telah disediakan!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

No	Gambar	Hasil Analisis
1		
2		
3		
4		

## AKTIVITAS 2

Bacalah dengan cermat dan teliti kisah hadits berikut ini! Lalu simpulkan dan tuliskan di buku kalian, hikmah apakah yang bisa kita petik dari kisah tersebut! Kaitkanlah hikmah dari kisah tersebut dengan pengalaman hidup yang kalian alami!

### Kisah Uwais al-Qarni

Telah menceritakan kepadaku (Sa'id Al Jurairi) dari (Abu Nadrah) dari [(Usair bin Jabir) bahwa penduduk Kufah mengutus beberapa utusan kepada (Umar bin Khathhab), dan di antara mereka ada seseorang yang biasa mencela Uwais. Maka Umar berkata: "Apakah di sini ada yang berasal dari Qaran." Kemudian orang itu menghadap Umar. Kemudian, Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Saw. telah bersabda: "Sesungguhnya akan datang kepadamu seorang laki-laki dari Yaman yang biasa dipanggil dengan Uwais. Dia tinggal di Yaman bersama Ibunya. Dahulu pada kulitnya ada penyakit belang (berwarna putih). Kemudian dia berdoa kepada Allah, dan Allah pun menghilangkan penyakit itu, kecuali tinggal sebesar uang dinar atau dirham saja. Barang siapa di antara kalian yang menemuinya, maka mintalah kepadanya untuk memohonkan ampun kepada Allah untuk kalian."

Telah menceritakan kepada kami (Hammad) yaitu Ibnu Salamah dari [Sa'id Al Jurairi] melalui jalur ini dari ('Umar bin Al Khathhab) dia berkata: "Sungguh aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik tabi'in, adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil Uwais, dia memiliki ibu, dan dulu dia memiliki penyakit belang di tubuhnya. Carilah ia, dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian." (HR. Muslim No. 2542).

Kemudian juga bisa ditemukan dalam Hadits Muslim No. 225 sebagai berikut.:

Telah menceritakan kepadaku (Bapakku); dari (Qatadah) dari (Zurarah bin Aufa) dari (Usair bin Jabir) dia berkata: "Ketika ('Umar bin Khathhab) didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka; "Apakah Uwais bin Amir dalam rombongan kalian?" Hingga pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khathhab bertemu dengan Uwais seraya bertanya; "Apakah kamu Uwais bin Amir?" Uwais menjawab: "Ya. Benar saya adalah Uwais." Khalifah Umar bertanya lagi "Kamu berasal dari Murad dan Qaran?" Uwais menjawab; "Ya benar." Selanjutnya Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?" Uwais menjawab: "Ya benar."

Khalifah Umar bertanya lagi: "Apakah ibumu masih ada?" Uwais menjawab; "Ya, ibu saya masih ada." Khalifah Umar bin Khathhab berkata: "Hai Uwais, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat memohon agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah!" Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk Umar bin Khathhab.

Setelah itu, Khalifah Umar bertanya kepada Uwais: "Hendak pergi kemana kamu hai Uwais?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya hendak pergi ke Kufah ya Amirul mukminin." Khalifah Umar berkata lagi: "Apakah aku perlu membuatkan surat khusus kepada pejabat Kufah?" Uwais bin Amir menjawab: "Saya lebih senang berada bersama rakyat jelata ya Amirul mukminin." Usair bin Jabir berkata: "Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah." Selesai melaksanakan ibadah haji, ia pun pergi mengunjungi Khalifah Umar bin Khathhab.

Lalu Khalifah pun menanyakan tentang berita Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab: "Saya membiarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana." Umar bin Khathhab berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Kelak Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, Niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, Maka laksanakanlah!"

Setelah itu, pejabat Kufah tersebut langsung menemui Uwais dan berkata kepadanya: "Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!" Uwais bin Amir dengan perasaan heran menjawab: "Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan suci, ibadah haji di Makkah? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya." "Pejabat tersebut tetap bersikeras dan berkata: "Mohonkanlah ampunan untukku hai Uwais?" Uwais bin Amir pun menjawab: "Engkau baru pulang dari ibadah haji, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya."

Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu: "Apakah engkau telah bertemu dengan Khalifah Umar bin Khathhab di Madinah?" Pejabat Kufah itu menjawab: "Ya. Aku telah bertemu dengannya." Akhirnya Uwais pun memohonkan ampun untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula. Usair berkata: "Maka aku memberikan Uwais sehelai selendang yang indah, hingga setiap kali orang yang melihatnya pasti akan bertanya: "Dari mana Uwais memperoleh selendang itu?" (Hadits Muslim Nomor 225)

